

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu negara yang dianugrahi dengan kekayaan alam yang melimpah serta tanah yang subur. Beragam jenis tumbuhan dan tanaman dapat tumbuh dengan subur di tanah tropis Indonesia. Banyak hasil-hasil perkebunan melimpah yang menjadi komoditas ekspor Indonesia. Selain kelapa sawit, karet alam adalah salah satu komoditas yang cukup penting dalam ekspor Indonesia.

Karet memiliki peran penting bagi perekonomian Indonesia. Luas kebun karet saat ini adalah 3,6 juta ha yang mampu memberikan lapangan kerja bagi 2,5 juta kepala keluarga.¹ Perkebunan karet di Indonesia didominasi oleh Perkebunan Rakyat (PR) yaitu sekitar 84,90% dari total luas perkebunan karet. Pada tahun 2019 luas areal karet hanya meningkat 0,32% dari tahun 2018, dengan angka produksi yang menurun 2,40% dari 3,63 juta ton di tahun 2018, menjadi 3,54 juta ton di tahun 2019.²

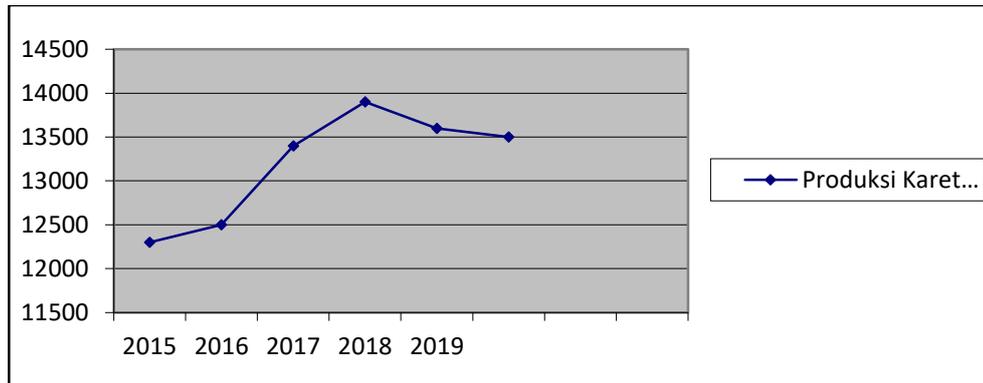
Hasil karet diperdagangkan di masyarakat dalam bentuk lateks segar, slab/koagulasi, ataupun sit asap/sit angin. Hasil karet tersebut diolah menjadi beberapa produk setengah jadi seperti *technically specified rubber* (TSR), *ribbed smoked sheet* (RSS) dan lateks pekat.³ Produksi karet di dunia menunjukkan tren meningkat selama periode 2015-2019, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 2,68% per tahun setelah musim *el-nino* pada tahun 2015. Didukung oleh adanya peningkatan harga karet di tahun 2017, produksi karet terus meningkat secara signifikan hingga tahun 2018. Namun, memasuki tahun 2019, produksi karet dunia menurun sebesar 1,77% di bandingkan produksi 2018 akibat cuaca ekstrim, serta rendahnya harga karet di beberapa negara.

¹ Direktorat Jenderal Perkebunan, *Statistik Perkebunan Indonesia, Rubber (Karet) 2017-2018*, (Jakarta, 2018)

² Direktorat Jenderal Perkebunan, *Buku Saku Statistik Perkebunan Indonesia, Rubber (Karet) 2019*, (Jakarta, 2019)

³ Lina Fatayati Syarifa dan Radite Tistatama, *Analisis Kinerja dan Prospek Komoditas Karet*, (Bogor: Riset Perkebunan Nusantara, 2020) h. 2

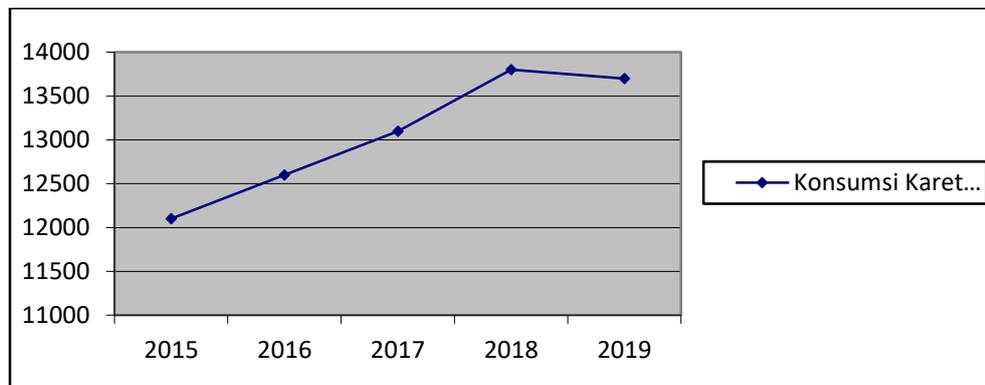
Gambar 1. 1
Grafik Perkembangan Produksi Karet Dunia



Sumber: International Rubber Study Group (IRSG), 2019

Konsumsi karet alam dunia juga menunjukkan peningkatan sejak tahun 2015 hingga tahun 2019., dengan rata-rata pertumbuhan 3,11% per tahun. Peningkatan konsumsi karet dunia berlangsung hingga tahun 2018. Namun memasuki tahun 2019, konsumsi karet sedikit menurun sebesar 0,31% akibat kondisi perekonomian dunia yang melambat.

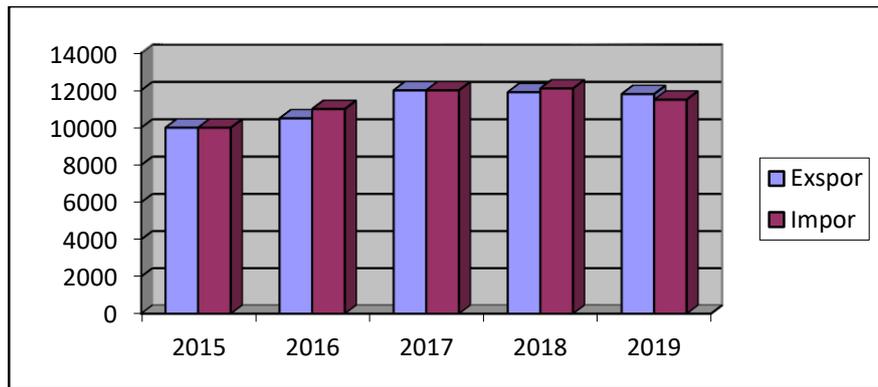
Gambar 1. 2 Grafik
Perkembangan Konsumsi Karet Dunia



Sumber: International Rubber Study Group (IRSG), 2019

Ekspor dan impor karet di pasar internasional menunjukkan performa yang hampir seimbang selama 2015-2019, dengan tingkat pertumbuhan masing-masing sebesar 3,82% dan 3,26% per tahun. Ekspor karet dunia terus meningkat hingga tahun 2017, selanjutnya bergerak menurun hingga 2019.

Gambar 1. 3 Grafik Perkembangan Konsumsi Karet Dunia



Sumber: International Rubber Study Group (IRSG), 2019

Adapun impor karet meningkat hingga 2018 menurun 5,38% pada 2019. Kondisi ini antara lain disebabkan penurunan permintaan kendaraan China dan pembatasan impor ban China oleh Amerika Serikat dan Uni Eropa.⁴ Selama di periode 2012-2016 ada tujuh negara-negara pengeksport karet terbesar di dunia berturut-turut, yaitu: Indonesia diperingkat pertama, diikuti oleh Thailand, Malaysia, Vietnam, Pantai Gading, Jerman dan Kamboja.

Menurut Badan Pusat Statistik, provinsi yang memiliki perkebunan karet terluas saat ini adalah Sumatera Selatan yang memiliki luas area perkebunan mencapai 861,6 ribu hektar dengan produksi 945,0 ribu ton pada tahun 2019. Disusul oleh provinsi Sumatera Utara dengan 409,1 ribu hektar dan provinsi Jambi yang memiliki luas area perkebunan seluas 390,7 ribu hektar.⁵

Kabupaten Ogan Komering Ilir merupakan penghasil karet terbesar kedua di Sumatera Selatan. Kondisi alam yang berada didaerah tropis dan garis khatulistiwa menjadikan tanaman karet tumbuh subur di kabupaten ini. Jika dilihat dari jenis usaha perkebunan karet, Kabupaten Ogan Komering Ilir memiliki lahan terluas serta jumlah produksi paling banyak dari komoditi-komoditi perkebunan lainnya. Hal ini menunjukkan betapa besarnya produksi komoditi karet untuk dikembangkan guna menopang perekonomian rakyat. Bila dilihat dari sisi penyerapan tenaga kerja, maka usahatani perkebunan karet ini mampu menyerap ribuan petani karet. Besarnya jumlah petani yang

⁴ Ibid., h. 3

⁵ Badan Pusat Statistik, 2020

menggantungkan hidupnya pada komoditas perkebunan karet ini, tentu saja merupakan asset yang harus dimanfaatkan, sebagai upaya meningkatnya hasil produksi karet dalam rangka meningkatkan ekspor komoditas karet.

Desa Cahaya Mas merupakan salah satu desa di Kecamatan Mesuji Makmur, Kabupaten Ogan Komering Ilir yang menjadikan usahatani karet sebagai mata pencaharian utama untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, karena menurut mereka karet memiliki potensi yang baik untuk dikembangkan, serta petani berpendapat bahwa perawatan perkebunan karet tidak sesulit perawatan usahatani lainnya. Oleh sebab itu, karet merupakan sumber penghasilan utama bagi kelangsungan hidup masyarakat di desa Cahaya Mas. Dalam menjalankan kegiatan usahatani, pada umumnya petani mengerjakan sendiri namun adapula yang menggunakan sistem upah kepada orang lain.

Berdasarkan wawancara dengan perangkat desa Cahaya mas, meskipun desa Cahaya Mas termasuk desa penghasil karet yang cukup besar dengan luas lahan perkebunan karet sebesar 28 km² dan jumlah produksi rata-rata 7500 Ton pertahun, namun kenyataan menunjukkan tidak semua petani karet hidup dalam kondisi lebih baik, banyak petani karet yang tergolong miskin. Hal ini disebabkan turunnya harga karet, yang membuat sejumlah petani karet mengeluhkan bahwa penghasilan dari menyadap karet tidak sebanding dengan pengeluaran yang dikeluarkan setiap hari. Lantaran harga karet yang tidak kunjung membaik, sebagian petani menjadi enggan menyadap atau mengurus kebun karet.

Jumlah Kepala Keluarga di Desa Cahaya Mas adalah 1749 dan lebih dari 75% bekerja sebagai petani. Petani karet di desa ini bekerja pada pagi hari untuk menyadap karetnya selama 3 hari, baru kemudian pada hari ke-3 petani memanen hasil sadapannya. Getah hasil sadapan biasa di jual kepada tengkulak karet, di mana harga beli karet disesuaikan dengan kualitas karet tersebut, biasanya semakin lama sadapannya semakin tinggi harganya. Misalnya untuk harga tiga kali sadapan adalah Rp 8.500-, kemudian untuk harga seminggu sadapan adalah Rp 10.500-, dan sadapan yang sudah sebulan bisa mencapai Rp 13.000 per kilogramnya. Sedangkan untuk biaya perawatan kebun bisa

mencapai Rp 2.000.000 sampai Rp 6.500.000 pertahun, mulai dari obat poles, vitamin, pupuk, obat rumput dan sekaligus pengerjaannya.⁶

Total produksi karet di Desa Cahaya Mas dari tahun 2016 sampai tahun 2018 mengalami peningkatan yang setiap tahunnya. Tapi pada tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan yang signifikan, dimana pada tahun 2019 mendapatkan total produksi 7.916,4 ton pertahun kemudian turun lagi menjadi 7.690,2 ton pertahun. Untuk lebih rinci Tabel 1.1 menunjukkan rata-rata total produksi petani karet di Desa Cahaya Mas, Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Tabel 1. 1
Total Produksi Rata-Rata Petani Karet Desa Cahaya Mas

| Tahun | Rata-Rata Total Produksi (Kg) | Rata-Rata Penerimaan |
|--------------|--------------------------------------|-----------------------------|
| 2016 | 7920,4 | 63.363.200 |
| 2017 | 8082,8 | 64.662.400 |
| 2018 | 8298,6 | 70.533.000 |
| 2019 | 7916,4 | 67.286.000 |
| 2020 | 7690,2 | 65.365.000 |

Sumber: Data Desa Cahaya Mas, 2020

Penerimaan yang diperoleh petani di desa Cahaya Mas dari kegiatan usahatani karetnya berasal dari banyak *lateks* yang dihasilkan setiap harinya. Petani menjual *lateks* dalam bentuk *lump*, yaitu *lateks* yang telah dibekukan menjadi bentuk bantalan karet kepada para pengusaha pengepul karet. Penerimaan dari usahatani karet dipengaruhi oleh jumlah tenaga kerja, harga beli dari para pedagang pengumpul karet, kemampuan para petani karet dalam mempertahankan kualitas produk dalam usahatani dan perawatan pohon karet agar tetap subur sehingga banyak mengeluarkan getahnya. Besar kecilnya produksi karet dipengaruhi oleh faktor produksi usahatani dan mempengaruhi penerimaan petani karet.

⁶ Wawancara dengan Bapak Susilo selaku sekretaris Desa Cahaya Mas,

Penelitian ini dilakukan karena adanya penurunan total produksi karet beberapa tahun terakhir di Desa Cahaya Mas. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian faktor-faktor produksi yang mempengaruhi total produksi di Desa Cahaya Mas. Penelitian ini akan terfokus pada mencari dan menganalisis faktor produksi terhadap total produksi usahatani karet di Desa Cahaya Mas, mengingat usahatani karet merupakan pendapatan utama penduduk desa Cahaya Mas, Kecamatan Mesuji Makmur, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka judul penelitian ini adalah “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Produksi Usahatani Karet di Desa Cahaya Mas, Kecamatan Mesuji Makmur, Kabupaten Ogan Komering Ilir”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti akan mengklarifikasi masalah yaitu penurunan total produksi usahatani karet di Desa Cahaya Mas. Selama 20 tahun usahatani karet merupakan mata pencaharian utama bagi penduduk Desa Cahaya Mas. Akan tetapi, kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan usahatani karet yang baik, terutama pada faktor produksi menyebabkan total pendapatan menjadi tidak stabil. Banyak petani karet yang hanya mengandalkan musim dan harga karet saja, tanpa memperhatikan faktor-faktor yang bisa meningkatkan total produksi usahatani karetnya. Maka pada penelitian ini peneliti akan menganalisis faktor-faktor produksi yaitu luas lahan, umur pohon, modal dan tenaga kerja yang mempengaruhi total produksi usahatani karet di Desa Cahaya Mas Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah faktor-faktor produksi luas lahan, umur tanaman, modal dan tenaga kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap total produksi usahatani karet di Desa Cahaya Mas, Kecamatan Mesuji Makmur, Kabupaten Ogan Komering Ilir?

2. Apakah faktor-faktor produksi luas lahan, umur tanaman, modal dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap total produksi usahatani karet di Desa Cahaya Mas, Kecamatan Mesuji Makmur, Kabupaten Ogan Komering Ilir?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor-faktor produksi luas lahan, umur tanaman, modal dan tenaga kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap total produksi usahatani karet di Desa Cahaya Mas, Kecamatan Mesuji Makmur, Kabupaten Ogan Komering Ilir.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor produksi luas lahan, umur tanaman, modal dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap total produksi usahatani karet di Desa Cahaya Mas, Kecamatan Mesuji Makmur, Kabupaten Ogan Komering Ilir.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat:

- a. Untuk Akademisi: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi menambah wawasan keilmuan kepada civitas akademik yang berhubungan dengan ekonomi, khususnya tentang analisis produksi usahatani karet.
- b. Untuk Penelitian Selanjutnya: Hasil penelitian diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya dengan tema yang sama atau yang berkaitan dengan analisis produksi usahatani karet sebagai mata pencaharian utama penduduk desa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada seluruh lapisan baik bagi pemerintah, akademik, dan masyarakat sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan pertimbangan pemerintah dan instansi terkait dalam menentukan kebijakan dalam menangani pertanian komoditas karet dan untuk menentukan langkah yang diambil terhadap komoditas karet.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan atau informasi bagi pengambil kebijakan di sektor pertanian, khususnya yang berhubungan dengan komoditas karet.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup yang akan dibahas dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian, yaitu:

- a. Objek penelitian ini adalah petani karet di Desa Cahaya Mas Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir.
- b. Penelitian ini mengkaji faktor produksi yaitu, luas lahan yang dimiliki petani, umur pohon karet, modal dan tenaga kerja terhadap total produksi usahatani karet.
- c. Penelitian ini mengambil sampel dari petani karet di Desa Cahaya Mas Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir.

2. Batasan Penelitian

Agar penelitian dapat dilakukan lebih fokus, sempurna dan mendalam, maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi. Oleh sebab itu, penulis membatasi penelitian hanya memfokuskan pada faktor produksi terhadap total produksi usahatani karet di Desa Cahaya Mas Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir. Faktor produksi dipilih karena variabel-variabel yang dikaji didalamnya lebih mendalam dan menyeluruh dalam peningkatan total produksi karet di Desa Cahaya Mas Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari interpretasi yang berbeda dan memudahkan dalam memahami, berikut penjelasan beberapa istilah yang ada dalam judul:

1. Definisi Konseptual

- a. Produksi adalah menambah kegunaan suatu barang. Suatu barang akan berguna jika memiliki manfaat yang lebih. Kegiatan produksilah yang menghasilkan barang dan jasa kemudian dikonsumsi oleh konsumen.⁷
- b. Faktor produksi adalah semua korbanan yang diberikan pada tanaman agar tanaman tersebut dapat tumbuh dan menghasilkan dengan baik.⁸ Faktor produksi usahatani adalah lahan, modal, tenaga kerja, dan manajemen.
- c. Lahan (meliputi tanah, air dan yang terkandung didalamnya) merupakan salah satu unsur usahatani atau disebut juga faktor produksi yang mempunyai kedudukan penting. Kedudukan penting dari lahan sebagai proses produksi terkait dengan kepemilikan dan pemanfaatannya sebagai tempat atau wadah proses produksi berlangsung.⁹
- d. Modal adalah seluruh kekayaan yang dikeluarkan dalam usaha usahatani.¹⁰
- e. Tenaga kerja merupakan faktor produksi insani yang secara langsung maupun tidak langsung menjalankan kegiatan produksi. Dalam faktor produksi tenaga kerja, terkandung unsur fisik, pikiran, serta kemampuan yang dimiliki oleh tenaga kerja.
- f. Manajemen adalah merupakan kemampuan petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi agar memberikan produksi sebagaimana yang diharapkan.¹¹
- g. Usahatani adalah suatu tempat dimana seseorang atau sekumpulan orang berusaha mengelola unsur-unsur produksi seperti alam, tenaga kerja, modal dan keterampilan dengan tujuan memproduksi untuk menghasilkan sesuatu di lapangan pertanian.¹²

⁷ Rokhmat Subagiyo, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2016) h. 62

⁸ Yanti Rina Darsani dan Herman Subagiyo, *Metode Analisis Usahatani*, (Bogor: PPPTP Kementerian Pertanian, 2016) h. 27

⁹ Ibid., h. 28

¹⁰ Ibid., h. 29

¹¹ Mohammad Saeri, *Usahatani dan Analisisnya*, (Malang: Universitas Wisnuwardhana Malang Press, 2018) h. 11

¹² Kardasan, *Analisis Usahatani* (Jakarta: UI Press, 1993), h. 27

- h. Tanaman Karet adalah tanaman jenis perkebunan yang memiliki pohon batang yang lurus termasuk jenis tumbuhan yang mempunyai getah atau *lateks*. Komoditi Karet adalah salah satu komoditi perkebunan yang digunakan dibanyak produk dan peralatan rumah tangga diseluruh dunia, mulai dari produk-produk industri sampai rumah tangga.¹³

2. Definisi Operasional

Operasional variabel penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu variabel dependen dan independen. Variabel dependen (Y) adalah variabel yang dipengaruhi variabel lain atau menjadi sebab akibat karena adanya variabel lain (variabel independen atau bebas). Variabel independen adalah suatu variabel yang menyebabkan atau menjadi sebab bagi perubahan variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah total produksi karet dan variabel independen adalah luas lahan, umur pohon, pupuk, vitamin, dan tenaga kerja. Sesuai dengan variabel yang diamati, maka definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Total Produksi (Y) Karet yaitu jumlah hasil karet yang dihasilkan selama setahun pada masa penelitian yang diukur dalam satuan Kilogram (Kg).
- b. Luas lahan (X1) adalah luas lahan untuk kegiatan produksi usahatani dinyatakan dalam satuan Hektar (Ha).
- c. Umur Pohon (X2) yaitu umur tanaman karet yang di usahakan oleh petani karet dalam satuan Tahun (Thn)
- d. Modal (X3) yaitu pupuk yang digunakan dalam usahatani karet dalam satuan Kilogram (Kg) dan Vitamin perangsang getah karet yang dioleskan pada bekas sadapan dalam satuan Liter (L).
- e. Tenaga Kerja (X5) adalah jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam berusahatani karet baik dari dalam keluarga maupun tenaga kerja dari luar keluarga dalam satu tahun dihitung berdasarkan jam kerja (HOK).

¹³ Cahyono B, *Cara Sukses Berkebun Karet*, (Jakarta: Pustaka Mina, 2010) h. 3

- f. Usahatani Karet merupakan suatu usaha untuk mengelola lahan dengan dilakukan penanaman tanaman karet di Desa Cahaya Mas, Kecamatan Mesuji Makmur.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penelitian ini didasarkan pada buku pedoman skripsi FEBI IAIN Tulungagung tahun 2018. Terdapat tiga bagian dalam menyusun skripsi, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

- a. **Bagian awal** : terdiri atas halaman sampul depan, sampul dalam, halaman judul halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.
- b. **Bagian tengah** terdiri dari :

1. Bab I Pendahuluan

Memaparkan hal yang melatar belakangi masalah-masalah penelitian untuk dilakukan. Identifikasi masalah mengklasifikasi masalah yang muncul dalam pemaparan latar belakang. Rumusan masalah berisi mengenai pertanyaan kondisi permasalahan yang terjadi dalam penelitian. Tujuan penelitian yang ingin diperoleh dari rumusan masalah. Kegunaan penelitian merupakan kaitan dengan manfaat penelitian yang dilakukan secara teoritis dan praktis. Ruang lingkup berisi mengenai variabel prediktor dan variabel respon dan keterbatasan penelitian merupakan keterbatasan yang ada pada penelitian. Definisi operasional menjelaskan definisi variabel dalam penelitian secara umum. Definisi konseptual menjelaskan cara mengukur variabel-variabel penelitian. Dan sistematika penulisan menjelaskan mengenai gambaran yang akan dibahas dalam setiap bab dalam penelitian.

2. Bab II Landasan Teori

Berisi tentang teori-teori yang membahas variabel independen terhadap variabel dependen yang digunakan dalam penelitian. Menunjukkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Gambaran kerangka

konseptual untuk menghubungkan antara variabel independen dengan variabel dependen yang diteliti dan hipotesis penelitian merupakan dugaan jawaban sementara dalam penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Menjelaskan mengenai pendekatan dan memaparkan mengenai jenis penelitian kuantitatif, populasi yang digunakan, jumlah sampel dan sampling penelitian, sumber data yang diperoleh dan skala pengukurannya yang digunakan, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh suatu data penelitian, serta teknis analisis data yang digunakan.

4. Bab IV Hasil Penelitian

Memuat hasil penelitian berupa diskripsi sajian data masing-masing variabel independen dan variabel dependen yang sudah diolah, serta pengujian hipotesis dan temuan penelitian mengenai faktor produksi yang berpengaruh terhadap total produksi.

5. Bab V Pembahasan

Merupakan pembahasan mengenai jawaban dari masalah penelitian yang telah dilakukan. Terkait dengan hasil temuan yang diperoleh dari analisis data statistik penelitian, menjelaskan variabel independen manakah yang berpengaruh signifikan dan tidak berpengaruh signifikan, dapat menunjang atau menolak hipotesis. Serta membandingkan hasil penelitian dengan teori dan kajian penelitian terdahulu yang relevan dan sejenis.

6. Bab VI Penutup

Membahas mengenai kesimpulan yang berupa jawaban atas tujuan penelitian dan saran merupakan temuan lanjutan mengenai kebijakan untuk peneliti yang akan datang.

- c. **Bagian akhir** berisi, daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.